KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *WAGAHAI WA NEKO DE ARU* KARYA NATSUME SŌSEKI
(KAJIAN STRUKTURAL)

Eka Fitri Oktavia
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
ekaf3019@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Citra Dewi
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima Mei 2022;
Direvisi Juni 2022;
Disetujui Juni 2022.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter dari tokoh utama yang ditemukan dalam novel *wagahai wa neko de aru*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural menurut Nurgiyantoro guna memahami bagaimana unsur-unsur intrinsik seperti latar sosial untuk membangun karakter dari tokoh utama. Analisis ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman untuk mengkaji data. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, dengan teknik catat sebagai alat pengumpulan data. Objek kajian penelitian ini yaitu novel bahasa Jepang yaitu *Wagahai wa Neko de Aru* karya Natsume Sōseki, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *I am a Cat* karya Laila Qadria. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam novel, ditemukan bahwa penulis menemukan sepuluh data dari karakter tokoh utama dalam novel ini memiliki lima sifat utama: 1) menghormati tokoh lain, 2) pengamat, 3) manipulatif, 4) bangga, dan 5) berani.

Kata kunci: Pendekatan Struktural, Novel, *Wagahai wa Neko de Aru*, Karakter

PENDAHULUAN

Menurut Sumardjo (dalam Yani, 2020; 498) Sebuah karya sastra adalah kisah unik dan pribadi tentang kehidupan seseorang yang menyampaikan ide, emosi, pengalaman, kepercayaan dan pandangan dunia mereka melalui penggunaan kata-kata untuk menciptakan gambaran yang hidup dan menarik. Dengan demikian, aspek-aspek seperti ide, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi, bahasa, bentuk dan pengalaman adalah bagian dari sastra. Karyas sastra, menurut pandangan Sugihastuti (dikutip Moeliono et al., 2023: 2), merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan mengguruinya,

Berdasarkan Mukarovsky dan Felik yang dikutip dalam Ratna (2020: 93), kaum strukturalis berpendapat bahwa sudut pandang tertentu mengatur penafsiran dan representasi struktur. Menurut Yuniar-Sari (melalui Putri, 2018: 28) pada dasarnya kajian struktural merupakan penghubung antar unsur pembentuk karya sastra. Kajian struktural secara simultan mencari hubungan antar unsur-unsur pembangun karya sastra melalui hasil pembahasan setiap unsur, penikmat sastra berusaha untuk memahami cara kerja setiap elemen dalam mewujudkan penciptaan karya sastra. Berdasarkan karya itu sendiri kajian struktural terlihat lebih objektif, secara objektif yaitu menekankan aspek instrinsik pada karya sastra sebagai kesatuan yang utuh dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berkesinambungan.

Penggunaan istilah "karakter" (character) dalam literatur bahasa Inggris dapat dipahami dalam dua cara: pertama, sebagai karakter utama dalam novel; dan kedua, sebagai kepribadian, motivasi dan nilai-nilai karakter (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2013; 165). Oleh karena itu, "karakter" bisa berarti 'pelaku cerita' dan 'penokohan'. Memang benar, bahwa tokoh dan penggambarannya membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Karakter merupakan salah satu bagian dari sebuah karya sastra paling dalam dan paling penting, terutama dalam sebuah novel, karakter di ciptakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia ini melalui seorang tokoh dalam sebuah karya sastra, misalnya pada novel, cerpen dan lain sebagainya. sebuah karakter memiliki kekuatan tersendiri dalam sebuah cerita secara keseluruhan di dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang mampu membawa karakter tersebut melalui suatu permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda. Menurut Grolier dalam Fazalani, 2001: 445), karakterisasi merupakan ciri-ciri unik dari bentuk fiksi seperti cerita pendek, novel, drama, dan puisi narasi. Karakter tokoh utama dapat dilihat melalui ekspresi diri dalam bentuk tingkah laku dalam cerita (Sujanto dalam Fazalani, 2001: 444-445)

Dalam karya sastra, khususnya novel terdapat elemen-elemen pembangun. terdapat dua jenis unsur dalam karya sastra yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, latar, alur/plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat (Nurgiyantoro, 2013: 23). Gagasan utama sebuah karya sastra adalah pandangan hidup atau perasaan tentang kehidupan. Konsep dan keterbacaan novel semakin ditingkatkan dengan aspek-aspek tambahan seperti pengembangan karakter, lokasi, alur cerita, pilihan bahasa, sudut pandang, dan amanat. Namun, cita-cita novel, sejarah pengarang dan norma-norma masyarakat adalah contoh aspek eksternal yang berasal dari luar karya. Menurut Nurgiyantoro (2013: 10) novel adalah karya sastra yang dibangun oleh elemen intrinsik

dan ekstrinsik. Selain itu, novel dapat didefinisikan sebagai suatu karya prosa yang menceritakan kisah kehidupan seseorang dengan fokus pada karakter dan karakteristik pelaku. Novel digunakan sebagai objek penelitian oleh penulis. Karakteristik pengembangan karakter, plot, bahasa, sudut pandang dan lingkungan merupakan hal yang melekat pada setiap karya sastra. Analisis penulis dalam penelitian ini akan berpusat pada komponen-komponen yang melekat pada karakter tokoh utama dalam novel *Wagahai wa Neko de Aru* karya Natsume Sōseki.

Selama era Meiji hingga Taisho, seorang novelis, penulis esai, dan peneliti sastra Inggris Jepang yang dikenal sebagai Natsume Kinnosuke menggunakan nama pena Natsume Sōseki. Beberapa karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Indonesia antara lain "*Wagahai wa Neko de Aru*" (*I Am a Cat*), "*Bocchan*", dan "*Kokoro*" (*Rahasia Hati*). Setelah menyelesaikan studinya di Jurusan Bahasa Jepang di Universitas Kekaisaran Tokyo, Sōseki mengajar siswa sekolah menengah pertama di Matsuyama dan kemudian melanjutkan studinya di Inggris. Sekembalinya ke Jepang, ia menjadi dosen di almamaternya, dan majalah *Hototogisu* menerbitkan novel pendeknya yang berjudul "*Wagahai wa Neko de Aru*". Novel ini menceritakan keseharian seekor kucing tanpa nama yang mengamati tingkah laku manusia. Dalam ceritanya, kucing ini mengenang pertama kali bertemu manusia saat sedang mengeong di tempat gelap dan basah, bertemu dengan seorang *shosei*; pelajar yang tinggal menumpang di rumah dan membantu pekerjaan rumah tangga. Kucing tersebut sering kali dibuang oleh pembantu rumah tangga karena ketahuan mencuri makanan, hingga akhirnya dipelihara oleh seorang pria bernama Tuan Sneaze, seorang guru bahasa Inggris.

Dalam beberapa data kutipan yang tergambar yaitu dari latar sosial dalam novel. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam novel:

1) 吾輩は再びおさんの隙を見て台所へ這い上った。

*Wagahai wa futatabi **o-san** no suki o mite daidokoro e hai nobotta.*

(Wagahai wa Neko de Aru, 2023: 7)

‘Dengan mengandalkan kesempatan saat **O-san** lengah, aku memanjat ke dapur.’

(I am a cat, 2022: 4-5)

2) 吾輩は再びおさんの隙を見て台所へ這い上った。すると間もなく又投げ出された。吾輩は投げ出されては這い上り、這い上っては投げ出され、何でも同じ事を四五遍繰り返したのを記憶している。その時におさんと云う者はつくづくいやになった。この間おさんの三馬を偸んでこの返報をしてやってから、やっと胸の痞が下りた。　吾輩が最後につまみ出されようとしたときに、この家の主人が騒々しい何だといいながら出て来た。

*Wagahai wa futatabi **o-san** no suki o mite daidokoro e hai nobotta. Suruto mamonaku mata nagedasa reta. Wagahai wa nagedasa rete wa hai nobori, hai nobotte wa nagedasa re, nani demo onaji koto o shi go-ben kurikaeshita no o kioku shite iru. Sonotoki ni **o-san** to iu mono wa tsukudzuku iya ni natta. Konoaida **o-san** no san uma o nusunde kono henpō o shite yatte kara, yatto mune no tsukae ga orita. Wagahai ga saigo ni tsumamidasa reyou to shita toki ni, kono-ka no shujin ga sōzōshī nanidato īnagara dete kita.*

(Wagahai wa Neko de Aru, 2023: 7)

Dengan mengandalkan kesempatan saat **O-san** lengah, aku memanjat ke dapur. Saat itu juga aku kembali dilempar keluar. Aku memanjat lagi, dan dilemparkan lagi. Proses ini

terulang sampai beberapa kali. Sejak saat itu, aku merasa amat jijik kepada **O-san**. Kemarin akhirnya aku berhasil balas dendam dengan mencuri ikan makarel yang akan menjadi makan malamnya.

(I am a cat, 2022: 4-5)

Data kutipan data (1) dan (2) dari novel terdapat pengaruh antara latar sosial dengan karakter Neko, hal tersebut membuat ia pantang menyerah dari latar sosial tokoh O-san sebagai pembantu. Bahwa karakter pantang menyerahnya kucing itu yang dilempar akan tetapi ia kembali lagi dan kembali lagi, yang disebabkan karena ia lapar dan juga jijik sehingga ia pun balas dendam. Kemudian balas dendamnya terhadap perlakuan O-san kepadanya berhasil, dan ia pun berhasil mencuri makan malamnya O-san.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu diantaranya pertama penelitian Jurnal dari (Setiawan et al., 2019) yang berjudul Analisis tokoh utama dalam novel *Rose in the Rain* karya Wahyu Sujani. Penelitian ini menganalisis tokoh dan penokohan dan membentuk unsur-unsur pembangun yang terkait dengan penokohan dalam novel *Rose in the Rain* karya Wahyu Sujani. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. novel ini menceritakan sebuah romansa perjalanan cinta yang alami dalam bingkai Islam modern. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Mashirah merupakan tokoh utama dalam penokohan novel *Rose in The Rain* karya Wahyu Sujani ini. Mashirah Alexandra dapat digolongkan sebagai tokoh protagonis yang di dalam kepribadianya mengandung semua nilai nilai kebaikan dalam kehidupan sehari hari yang merupakan cerminan dari seorang tokoh impian dalam sebuah karya sastra seperti novel. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa unsur intrinstik atau unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam ikut mempengaruhi terbentuknya penokohan dalam novel *Rose in The Rain.*

Jurnal yang ditulis oleh (Yani, 2020) mengkaji karakter tokoh utama dalam novel "*Utsukushisa To Kanashimi* To" karya Kawabata Yasunari dengan pendekatan struktural. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana karakter utama dikembangkan dan bagaimana karakter ini terkait dengan alur cerita. Penelitian ini menemukan bahwa dialog dan narasi langsung dalam novel mengungkapkan kepribadian setiap karakter dan mengungkapkan berbagai isu terkait cinta, penemuan diri serta konflik keluarga yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan nyata.

Jurnal ilmiah penelitian (Riani et al., 2016) menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Berfokus mendeskripsikan peran, watak dan teknik penokohan yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara edisi pertama. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik studi dokumenter. Hasilnya penelitian ini merujuk pada peran, watak, dan teknik penokohan. Dahlan memiliki watak pekerja keras, suka membantu, sederhana dan patuh pada orang tua. Bukti Dahlan memiliki Watak pekerja keras, Bapak memiliki watak yang semangat bekerja tinggi, tegar, dan pendiam. Bukti memiliki watak semangat bekerja tinggi, Ibu memiliki watak penyanyang dan baik hati hati. Zain Merupakan tokoh yang memiliki sifat mandiri, Mbak Sofwati merupakan tokoh yang memiliki watak pendiam, tegas, dan penyayang, Mandor Komar tokoh yang memiliki watak suka menolong, Kadir merupakan tokoh yang memiliki sifat pendiam dan baik hati, Maryati merupakan tokoh yang memiliki watak baik hati, Komariyah merupakan tokoh yang memilki watak baik hati dan tomboi, Imran tokoh yang memiliki watak baik hati, Arif merupakan tokoh yang memiliki watak baik hati, Mbak Atun tokoh yang memiliki watak penyanyang, Ustaz Jabbar merupakan tokoh yang memiliki watak baik

hati, Juragan Akbar merupakan tokoh yang memiliki watak sombong, Kiai Irsyad merupakan tokoh yang memiliki watak karismatik, Fauzan merupakan tokoh yang memiliki watak angkuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter tokoh utama dalam novel "*Wagahai wa Neko de Aru*" karya Natsume Sōseki, mendalami karakter tokoh utama tersebut. karena novel ini masih tergolong salah satu karya klasik dalam sastra Jepang, dalam konteks pendekatan kajian struktural khususnya analisis karakter tokoh utama belum banyak diteliti dalam aspek tersebut. Novel ini menonjol dengan jalan cerita yang unik, di mana tokoh kucing sebagai narator berperan tidak hanya sebagai pengamat dunia di sekitarnya, tetapi juga sebagai simbol kritis terhadap masyarakat Meiji Jepang. Dengan memfokuskan pada analisis struktur internal novel, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Natsume Sōseki menggunakan karakterisasi untuk menyampaikan kritik sosial serta pandangan filosofis yang mendalam melalui narasi dan konstruksi karakter utama. Teori struktural yang tugasnya menemukan hal-hal yang berpotensi memperngaruhi karakter dari tokoh utama dalam novel tersebut. Karena seekor kucing menjadi tokoh utama dalam novel ini, maka elemen-elemen struktural novel ini sangat menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada teknik catat (Weeber dalam Sangkuralang, 2020: 9-10), karena data yang dikumpulkan berupa teks. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi beberapa tahap penting. Pertama, peneliti mengatur sumber data penelitian, khususnya novel "*Wagahai wa Neko de Aru*" secara keseluruhan. Setelah semua sumber siap, peneliti melakukan proses penelitian dengan mendengarkan secara saksama teks dan menganalisis kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pendekatan struktural yang diteliti. Data tentang unsur-unsur intrinsik, seperti karakter tokoh utama kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Untuk menganalisis unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra, digunakan pendekatan atau analisis struktural. Analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami hubungan antara semua unsur dan aspek dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang luas (Teeuw, 2011: 135).

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan data secara teliti dan mendetail. Metode ini sangat efektif untuk menggambarkan atau melukiskan sifat-sifat objek penelitian, seperti orang, kelompok, kondisi, atau fenomena tertentu. Tidak terbatas pada pengumpulan informasi, metode ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai unsur-unsur intrinsik yang ada dalam objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutopo (2006: 35), metode deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menguraikan atau memahami suatu peristiwa secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan informasi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang disusun dari pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fauziah (2019: 34) dengan merujuk pada pandangan Bogdan dan Taylor.

Menurut Aminuddin dalam Halid (2019: 37), data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau kalimat, bukan gambar atau angka. Dalam konteks penelitian ini, data yang diambil meliputi kutipan teks, satuan cerita, atau paragraf dari novel *Wagahai wa Neko de Aru*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel

Wagahai wa Neko de Aru dalam bahasa Jepang serta terjemahannya yang berjudul *I Am a Cat* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, sumber data pendukung meliputi riset kepustakaan dan dokumen-dokumen serta literatur yang relevan dengan materi penelitian. Literatur tersebut dapat berupa buku, e-book, artikel, jurnal, atau materi ajar lainnya yang mendukung penelitian ini, yang diperoleh baik secara online maupun offline.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sangkuralang, 2022: 10), yang menggunakan model analisis mengalir, yang terdiri dari tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan menggunakan pendekatan struktural dan model analisis mengalir ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam novel "*Wagahai wa Neko de Aru*" berinteraksi dan membentuk keseluruhan makna dari karya sastra tersebut.

Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif ini mencakup perencanaan alur penelitian, pemilihan metode serta teknik pengumpulan data, dan pelaksanaan penelitian yang fokus pada pemahaman luar dan dalam dari unsur-unsur intrinsik menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini diawali dengan merencanakan secara matang alur penelitian, termasuk dalam memilih metode dan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data. Setelah itu, penelitian dilakukan dengan mendekati dan mengamati objek yang akan diteliti, yang dalam hal ini adalah unsur-unsur intrinsik seperti karakter tokoh utama tema dalam novel *Wagahai wa Neko de Aru* karya Natsume Sōseki. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara yang sistematis dan faktual untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifukasi dan mengumpulkan 10 data utama yang relevan dengan fokus penelitian. Data-data ini mencakup berbagai aspek penting dari unsur-unsur intrinsik dalam novel "*Wagahai wa Neko de* Aru" yang akan dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis terhadap data-data ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai karakter tokoh utama yang diangkat dalam novel tersebut.

a. Menghormati tokoh lain

Data kutipan di bawah menggambarkan tokoh utama (Neko) sebagai seseorang yang menunjukkan rasa hormat dan kekaguman terhadap tokoh-tokoh lain. Rasa kagum ini bisa terlihat dalam deskripsi Neko yang penuh pujian terhadap kualitas atau karakteristik yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.

(1) 吾輩の尊敬する筋向の白君などは逢う度毎に人間程不人情なものはないと言っておらるる。
Wagahai no sonkei suru sujimukō no Haku-kun nado wa au tabigotoni ningen hodo funinjōna mono wa nai to itte ororuru.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 9)

Miss Blanche, kucing putih yang kukagumi dan tinggal di depan rumah, selalu bilang kalau manusia itu makhluk yang tidak punya perasaan.

(I am a cat, 2022: 6)

Data kutipan (1) ini mengungkapkan rasa kagum terhadap Miss Blanche dengan menyebutnya sebagai “kucing putih yang kukagumi”. Ini menunjukkan bahwa Neko

memiliki penghargaan atau kekaguman yang kuat terhadap Miss Blanche, mungkin karena sifat atau karakteristiknya yang tabah.

(2) 然しその 熱心には感服せざるを得ない。

Shikashi sono nesshin ni wa kanpuku sezaruwoenai.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 13)

Akan tetapi, mengagumi kegigihan Master.

(I am a cat,2022: 9)

Dalam data kutipan (2) ini karakter dari menghormati tokoh lain tergambar dari sikap mengagumi kegigihan Master yang diungkapkan oleh Neko. Mengagumi kegigihan Master menunjukkan pengakuan dan apresiasi yang mendalam terhadap kualitas atau sifat positif yang dimiliki oleh Master. Pengaguman terhadap kegigihan Master muncul dari pengamatan yang dilakukan Neko terhadap tindakan atau perjuangan yang dilakukan oleh Master saat sedang mencoba untuk mengsketsa kucing yang sedang tidur.

b. Pengamat

Data kutipan di bawah menggambarkan Neko sebagai seseorang yang digambarkan sebagai pengamat yang tajam, terutama dalam memperhatikan perilaku manusia. Pengamatannya sering kali bersifat kritis, bahkan sinis, saat menilai sifat manusia yang dianggapnya egois dan tidak berperasaan.

(3) ここで吾輩はかの書生以外の人間を再び見るべき機会に遭遇したのである。

Kokode wagahai wa kano shosei igai no ningen o futatabi miruki kikai ni sōgū shita nodearu.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 7)

Aku belum sadar bahwa saat itu aku berada di rumah tempat aku berkesempatan mengamati spesies manusia.

(I am a cat, 2022: 4)

Neko juga digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter yang suka mengamati manusia dan juga kucing lain. Ini bisa diartikan bahwa di tempat tersebut, si Tokoh Utama memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempelajari perilaku atau karakteristik manusia, akan tetapi ia belum menyadari kesempatan itu. Seperti yang pengarang jelaskan secara langsung pada data data kutipan (3).

(4) 吾輩は人間と同居して彼等を観察すればする程、彼等は我儘なものだと断言せざるを得ない様になった。

Wagahai wa ningen to dōkyo shite karera o kansatsu sureba suru hodo, karera wa wagamamana monoda to dangen sezaruwoenai-sama ni natta.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 9)

Makin lama aku mengamati manusia, makin aku yakin manusia adalah makhluk egois.

(I am a cat, 2022: 6)

Dari data kutipan (4) di atas Neko Pengamatannya menunjukkan ketajaman dalam memperhatikan detail, yang membuatnya mampu menarik kesimpulan tegas tentang sifat manusia, yaitu egoisme. Dengan menyatakan bahwa semakin lama ia mengamati manusia, semakin yakin ia bahwa manusia itu egois, kucing ini mungkin telah mengamati berbagai situasi di mana manusia lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kucing tersebut telah melakukan pengamatan yang mendalam dan berkepanjangan, sehingga membentuk pandangan yang kuat dan negatif terhadap manusia.

c. Manipulatif

Data kutipan di bawah menggambarkan Neko sebagai seseorang yang menggunakan kepura-puraan dan manipulasi dalam komunikasinya. Tokoh ini tidak bersikap transparan atau jujur, melainkan berusaha mengendalikan percakapan dengan cara yang tersembunyi.

(5)「へえ成程」と根槌を打つ。

'Hē naruhodo' to ne tsuchi o utsu.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 17)

"Benarkah?" tanyaku berlagak polos.

(I am a cat, 2022: 12)

Data kutipan (5) menunjukkan karakter manipulatif dari Neko melalui cara ia berkomunikasi dengan kucing lain, Blacky. Kata "tanyaku berlagak polos" menunjukkan bahwa Neko berpura-pura tidak tahu atau tidak mengerti, padahal sebenarnya ia mungkin tahu atau memiliki pemahaman yang lebih baik. Ini merupakan tindakan manipulatif dan menunjukkan ketidakjujuran. Ada unsur manipulasi di sini, di mana Neko tokoh utama mencoba menampilkan diri berbeda dari apa yang sebenarnya ia rasakan atau pikirkan. Sikap berpura-pura polos ini sering digunakan untuk membuat Blacky merasa nyaman sehingga terdorong untuk melanjutkan ceritanya.

(6) そこで大人しく…とそその かしてみた。果然彼は墻壁の欠所に吶喊して来た。

Sokode otonashiku … toso sono ka shite mita. Kazen kare wa shōheki no kessho ni tokkan shite kita.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 17)

Dengan lihai aku mengarahkan dia dan bertanya, … Tak ayal, dia memakan umpanku dengan penuh semangat.

(I am a cat, 2022: 12)

Data kutipan (6) tersebut menggambarkan karakteristik manipulatif dengan sangat jelas. Neko menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain dengan keterampilan yang halus dan cerdik. Frasa "dengan lihai aku mengarahkan dia dan bertanya" menunjukkan bahwa pengamat memiliki strategi yang matang dalam berinteraksi dengan targetnya. Ia tidak hanya menyampaikan pertanyaan, tetapi melakukannya dengan cara yang dirancang untuk mendapatkan respons tertentu. Ini menandakan adanya perencanaan dan pemikiran yang mendalam dalam setiap tindakan yang dilakukan, yang merupakan ciri khas dari seseorang yang manipulatif.

d. Berani

Data kutipan di bawah menggambarkan Neko sebagai seseorang yang berani, terlihat dari bagaimana ia menghadapi situasi berbahaya tanpa rasa takut. Meskipun ada potensi bahaya atau risiko, Neko tidak ragu untuk bertindak, menunjukkan keberanian dalam berbagai situasi yang dihadapinya.

(7) 然しその当時は何という考もなかったから別段恐しいとも思わなかった。

Shikashi sono tōji wa nan to iu kangae mo nakattakara betsudan osoreshi itomo omowanakatta.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 5)

Namun, karena saat itu aku belum tahu soal ini, jadi aku tidak takut sama sekali.

(I am a cat, 2022: 3)

Dalam data kutipan (7) di atas, karakter berani dapat dipahami dari sikap tidak takut atau ketidaktahuan terhadap potensi bahaya atau konsekuensi dari situasi saat itu. Ketika Neko menyatakan bahwa ia tidak takut karena belum mengatahui tentang situasi tersebut, ini menunjukkan bahwa keberaniannya mungkin didorong oleh ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman akan resiko yang mungkin dihadapi. Karakter berani ini bisa juga tercemin dari keberanian untuk mengambil risiko atau berani menghadapi ketidakpastian, yang sering kali merupakan sifat penting dari karakter yang berani.

(8) 両人が出て行ったあとで、吾輩は一寸失敬して寒月君の食い切った蒲鉾の残りを頂載した。

Futari ga dete itta ato de, wagahai wa chotto shikkei shite kangetsukun no kuikitta kamaboko no nokori o chiyōdai shita.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 29)

Setelah kedua lelaki itu pergi, aku memakan suguhan kamaboko yang belum disentuh Tuan Coldmoon.

(I am a cat, 2022: 23)

Dalam data kutipan (8), sikap berani dapat dilihat dari tindakan Neko yang memakan kamaboko (produk makanan laut) milik orang lain. Tindakan ini menunjukkan keberanian dalam mencuri makanan. Neko menunjukkan keberanian untuk mengambil tindakan meskipun ada potensi resiko atau konsekuensi, dan memakannya secara sembunyi-sembunyi. Lagipula, bukan hanya kucing yang biasa mengemil sembunyi-sembunyi. O-san pembantu rumah tangga, juga selalu mencomot atau mengambil kue dan makanan jika Nyonya rumah atau Tuan rumah keluar rumah. Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan Neko meniru tokoh O-san.

e. Bangga

Data kutipan di bawah menggambarkan Neko sebagai seseorang yang memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri, terutama setelah merasa dirinya lebih dikenal atau dihargai. Meskipun hanya seekor kucing, dia merasa istimewa dan menganggap dirinya lebih dari sekadar hewan biasa.

(9) 吾輩は新年来多少有名になったので、猫ながら一寸鼻が高く感ぜらるるのは難有い。

Wagahai wa shin'nen rai tashō yūmei ni nattanode, nekonagara chotto hana ga takaku kanze raruru no wa nanyūi.

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 23)

Sejak Tahun Baru aku merasa seperti pesohor. Meski hanya kucing, aku bangga kepada diriku.

(I am a cat, 2022: 18)

Data kutipan (9) ini mengungkapkan perasaan bangga seorang kucing yang merasa dirinya istimewa sejak Tahun Baru. Neko ini menggambarkan dirinya seperti seorang pesohor, meskipun ia hanyalah seekor kucing. Perasaan bangga ini timbul karena ada seseorang yang melukis potret dirinya. Perubahan atau pencapaian ini yang membuatnya merasa dihargai atau diakui lebih dari sebelumnya.

(10) 只その位な見識を有している吾輩をやはり一般猫児の毛の生えたもの位に思って、.....

Tada sono kuraina kenshiki o yūshite iru wagahai o yahari ippan byōji no ke no haetamono i ni omotte, ...

(Wagahai wa neko de aru, 2023: 87)

Namun, meski aku bangga dengan kemajuan diriku sendiri, Master masih menganggapku sama seperti kucing lainnya. ....

(I am a cat, 2022: 76)

Data kutipan (10) ini menggambarkan dua karakteristik utama yaitu perasaan bangga terhadap diri sendiri dan perasaan diabaikan oleh orang lain yang penting baginya, dalam hal ini adalah "Master." Karakter pertama menunjukkan bahwa Neko memiliki kesadaran diri yang tinggi dan bangga dengan kemajuan atau perubahan yang telah dicapainya. Meski Neko adalah seekor kucing, ia tetap mampu merasakan dan menghargai perkembangan pribadinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengumpulkan 10 data utama yang relevan dengan fokus penelitian, yang mencakup berbagai aspek penting dari unsur-unsur intrinsik dalam novel "*Wagahai wa Neko de Aru*". Ke-1, karakter Neko menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap tokoh lain, seperti yang terlihat dalam kekaguman dan rasa hormatnya terhadap Miss Blanche dan Master. Penghargaan ini muncul dari pengamatan mendalam Neko terhadap sifat-sifat positif tokoh-tokoh tersebut, seperti ketabahan dan kegigihan. Ke-2, sebagai pengamat yang cermat, Neko memiliki kemampuan untuk memperhatikan detail perilaku manusia dan kucing lainnya, yang membuatnya mampu menarik kesimpulan tegas, seperti pandangannya bahwa manusia adalah makhluk egois. Ke-3, karakter manipulatif Neko tergambar melalui cara ia berinteraksi dengan kucing lain, seperti Blacky, di mana ia menggunakan kecerdikannya untuk memanipulasi situasi demi keuntungannya sendiri. Ke-4, Neko juga menunjukkan keberanian dalam berbagai situasi, baik dalam menghadapi ketidakpastian maupun dalam tindakan yang penuh risiko, seperti mencuri makanan. Ke-5, karakter Neko yang bangga dengan dirinya sendiri menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi, di mana ia merasa istimewa dan dihargai, meskipun ia merasa tidak sepenuhnya diakui oleh orang-orang penting di sekitarnya, seperti Master. Data-data ini memberikan wawasan mendalam mengenai karakter tokoh utama, seekor kucing yang dikenal sebagai Neko, melalui lima karakteristik utamanya: menghormati tokoh lain, pengamat, manipulatif, berani, dan bangga.

Bagi peneliti Sastra, hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan penelitian ini, maupun yang berhubungan dengan masalah lain dalam penelitian yang berobjek Novel *Wagahai wa Neko de Aru*. Seseorang tidak dapat melakukan penelitian karya sastra dengan baik tanpa pemahaman dang pengetahuan yang memadai tentang sastra, selain itu juga didukung oleh ilmu-ilmu lain diluar sastra. Bagi pembaca, harapan penulis adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai karya sastra sebagai penelitiannya sering kali dapat bermamfaat bagi para pembaca, selain itu harapan peneliti selanjutnya dalam menelitih novel *Wagahai wa Neko de Aru*, serta penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra pendekatan yang sama ataupun berbeda.

REFRENSI

Fauziah, N. (2019). Analisis Kontrastif Ungkapan Keharusan Dalam Bahasa Jepang ~Nakerebanaranai, ~Naitoikenai) Dan Harus Dan Mesti Dalam Bahasa Indonesia. In *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.

Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443-458.

Halid, R. (2019). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami*.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moeliono, M., Nurita, W., & Sundayra, L. (2023). Analisis Tokoh Kagura Seiichiro Novel Real Face Karya Chinen Mikoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 3(5), 1-8

Putri, G. L. (2018). *Fabula Dan Defamiliarisasi Sjuzet Dalam Alur Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako (Kajian Struktural)*.

Qadria, L. (2022). *I Am a Cat.* Yogyakarta: Immortal Publishing.

Ratna, N. K. (2020). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riani, U., Mukhlis, & Subhayni. (2016). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, *1*(4), 144–153.

Sangkuralang, J. L. (2022). *Analisis Struktural Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari*. 3–18.

Setiawan, A., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2019). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Rose in The Rain Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Ilmiah Korpus*, *3*(2), 123–130.

Sōseki, N. (2023). *Wagahai wa Neko de Aru*. Tokyo: Tuttle Publishing.

Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Teeuw, A. (2011). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya

Yani, N. F. (2020). Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari (Suatu Tinjauan Struktural). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, *6*(1), 498–506.